

EFEKTIFITAS METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI

Putri Ayu Anisatus Shalikha¹, Tristan Rokhmawan², Aprilia Cintya Dewi³

Universitas PGRI Wiranegara

e-mail: anisaputri412@gmail.com¹, tristanrokhmawan19890821@gmail.com²,
cintya@gmail.com³

Abstrak

Mayoritas siswa SMA memilih jurusan IPS untuk menghindari pelajaran hitungan. Pada kenyataannya mata pelajaran ekonomi memiliki materi yang bersifat hitungan dan menggunakan rumus-rumus matematis sehingga siswa menganggap pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang sulit apalagi dalam materi permintaan dan penawaran, akibatnya hasil belajar siswa pada materi permintaan dan penawaran rendah. Perlu adanya penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi materi permintaan dan penawaran menggunakan metode sosiodrama. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh persentase aktivitas siswa pada pembelajaran siklus I dengan kategori baik (70%) dan pada siklus II meningkat dengan kategori amat baik (92,5%). Rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 74,4 dengan ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu sebesar 72% dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 92,4 dan ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu sebesar 88%. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran masuk kategori sangat baik.

Kata kunci: Sosiodrama, Permintaan, Penawaran, dan Hasil Belajar

Abstract

The majority of high school students choose social studies majors to avoid count lessons. In reality economic subjects have material that is calculated and uses mathematical formulas so that students consider economics as a difficult lesson especially in material demand and supply, consequently student learning outcomes on material demand and supply are low. It is necessary to use

appropriate methods to improve student learning outcomes and activities. This study aims to improve student learning outcomes on economic subjects in material demand and supply using the sociodrama method. This type of research is action research using the Kemmis and Mc models. Taggart. Based on the results of the study, the percentage of student activity in learning cycle I was obtained with a good category (70%) and in the second cycle it increased with the excellent category (92.5%). The class average achieved in the first cycle was 74.4 with the achievement of classical completeness which was equal to 72% and in the second cycle the average grade increased to 92.4 and the achievement of classical completeness was 88%. Based on the results of observations, the learning process is in a very good category.

Keywords : Sociodrama, Supply, Demand, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan penelitian. Pendahuluan ditulis menggunakan huruf Arial, ukuran 11 dan spasi 1 dan fist line 0,38 inch.

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimana pun ia berada. Pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Disamping untuk memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik, pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) baik fisik, mental maupun spiritual (Telo Supriyanto, 2015:1).

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang diterapkan di sekolah merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia di mana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain manfaat bagi kehidupan manusia, di satu sisi perubahan tersebut yang telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, kalau tidak ingin bangsa ini kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi tersebut (Telo Supriyanto, 2015:1).

Dalam memasuki era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang semakin ketat di segala bidang kehidupan, maka salah satu tujuan pendidikan nasional dirancang agar dapat

mewujudkan manusia Indonesia yang handal, mandiri, dan mampu bersaing di arena global. Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan syarat mutlak agar dapat keluar sebagai pemenang dalam persaingan tersebut. Penguasaan IPTEK dapat dicapai melalui pendidikan yang bermutu (Telo Supriyanto, 2015:1).

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru tentang materi yang diajarkan. Pembelajaran yang efektif harus melibatkan fisik dan pikiran siswa dalam proses pembelajarannya. Sebagian besar, dalam proses pembelajaran guru masih sangat aktif dan menjadi subjek pembelajaran (Santoso, 2013: 54). Karena dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, maka siswa cenderung pasif dan merasa jenuh karena siswa kurang tertarik terhadap materi maupun metode belajar yang digunakan oleh guru. Proses pembelajaran siswa hendaknya dibuat lebih bervariasi dan menyenangkan agar siswa tertarik terhadap pembelajaran, sehingga siswa menjadi aktif, tidak jenuh, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru harus inovatif menggunakan seni mengajar situasi dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Marno dan Idris, 2010: 141).

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan yang secara keseluruhan guru sebagai pemegang peran utamanya. Peranan guru sangatlah penting dalam menumbuhkan dan memberikan motivasi serta dorongan agar tercipta proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Santoso, 2013: 79).

Proses pembelajaran di dalam kelas juga memerlukan seorang guru yang profesional yang mempunyai kemampuan mentransfer ilmu yang dimiliki dengan bahasa dan metode yang mudah dimengerti sehingga materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh siswa. Seorang guru harus mampu menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien (Santoso, 2013: 79).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang (Rifa'i dan Anni, 2011: 82). Sedangkan belajar menurut Hartati, dkk (2012: 2), belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu. Belajar bukan menghafal dan bukan juga mengingat.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'i dan Anni, 2011: 85). Perubahan perilaku tersebut dapat dilihat dengan adanya perubahan keterampilan, sikap, dan kemampuan menuju arah yang positif. Sehingga seseorang

dapat dikatakan berhasil dalam proses belajar ketika ia memperoleh hasil belajar yang baik dan ditunjukkan oleh pengetahuan dan penguasaan yang semakin bertambah, setelah melalui proses belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu sikap belajar siswa yang difokuskan pada keaktifan siswa dalam aktivitas belajar, dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Mardiyani, 2012: 153). Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa belum optimal. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi belum optimalnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga siswa menjadi malas, pasif, mengantuk, dan jenuh (Slamet, 2010: 65).

Guru seharusnya memilih metode yang tepat agar dalam menyampaikan materi bisa berjalan efektif dan menarik. Pemilihan metode merupakan hal yang sangat penting perlu diperhatikan karena metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan metode yang tepat akan berdampak positif terhadap kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang dianggap tepat dan menarik adalah metode sosiodrama.

Metode sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada siswa tentang masalah-masalah, caranya dengan mempertunjukkan kepada siswa masalah bimbingan hubungan sosial tersebut didramatisir oleh siswa dibawah pimpinan guru. Menurut Moreno, sosiodrama adalah sekumpulan individu yang memiliki fokus tertentu yang bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan sosial dan transformasi konflik antar kelompok (Kellermann, 2007: 1). Sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia Roestiyah (2008 : 90).

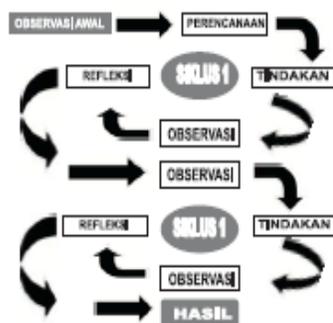
Penerapan kurikulum 2013 telah membuat banyak perubahan yang signifikan pada pembelajaran ekonomi di sekolah. Pembelajaran dalam ilmu ekonomi harus dijadikan sebagai bentuk pemahaman dan kesatuan yang utuh, baik itu konsep, gagasan, maupun pesan yang ingin disampaikan dalam peristiwa atau fenomena nyata yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Santoso (2013: 27) kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti memilih SMA Bayt Al Hikmah Pasuruan sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa pada saat peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi diketahui bahwa untuk materi yang bersifat hitungan dan menggunakan rumus-rumus matematis masih dominan menerapkan pola pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab dan pada saat proses belajar mengajar siswa bersikap pasif dikarenakan siswa kurang memahami konsep dari materi yang akan diajarkan sehingga siswa menganggap pelajaran ekonomi sebagai pelajaran yang sulit apalagi dalam materi permintaan dan penawaran, akibatnya hasil belajar siswa pada materi permintaan dan penawaran masih dibawah KKM.

METODE

Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (1991).



Gambar 1. Model Penelitian Taggart dan Kemmis

Setting penelitian ini dilaksanakan di SMA Bayt Al Hikmah kota Pasuruan sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas X IIS Putri yang berjumlah 25 siswa. Instrument pengumpulan data yang digunakan berdasarkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tes, yaitu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak-anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan standar yang ditetapkan. Adapun bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu berupa pre test dan pos test. (2) Pedoman observasi (pengamatan), yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Selain itu untuk melengkapi observasi juga digunakan dokumentasi dengan menggunakan kamera yang hasilnya berupa foto-foto yang diambil ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. (3) Pedoman wawancara ini untuk mengetahui dan menggali informasi secara lebih mendalam masalah yang diteliti. (4) Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengadakan pretest dan posttest untuk mengukur hasil belajar siswa dalam peningkatan pemahaman terhadap materi, observasi dan dokumentasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan wawancara untuk memperkuat data yang diperlukan serta dokumentasi foto dan video proses pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran antara lain: (1) Guru mengabsen siswa dan memberikan pengarahan tentang metode pembelajaran selama 10 menit, (2) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara meminta siswa menyebutkan jenis-jenis kegiatan ekonomi selama 10 menit, (3) Guru menggali pengetahuan siswa dengan cara bertanya kepada siswa selama 10 menit, (4) Guru menjelaskan materi selama 10 menit, (5) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, (6) Guru membagikan skenario kepada setiap kelompok, (7) Siswa menampilkan lalu

mendiskusikan skenario yang telah disusun guru selama 20 menit, (8) Siswa maju kedepan untuk presentasi selama 15 menit, (9) Guru melakukan tes evaluasi, (10) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa semua tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran sosiodrama sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya baik dari aktivitas siswa maupun hasil belajarnya. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I pada lembar observasi siswa diperoleh bahwa pada siklus I sebagian perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi dan pemahaman terhadap pembelajaran metode sosiodrama cukup baik walaupun masih ada siswa yang kurang mengerti dengan pembelajaran metode Sosiodrama, ketrampilan berfikir siswa dalam membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan maupun dengan mengerjakan lembar tugas masih kurang.

Dalam mengevaluasi soal-soal yang diberikan oleh guru juga terlibat kurang bisa memahami. Kelancaran siswa dalam mengerjakan terlihat baik dengan cara berdiskusi dengan teman-temannya sehingga hubungan kerjasama dengan teman berjalan dengan baik, ini terlihat dalam semangat dan kesungguhan siswa selama pembelajaran metode Sosiodrama.

Table 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Semester Gasal SMA Bayt Al Hikmah Tahun Pelajaran 2018-2019

No	Aspek yang dinilai	Skor Siklus I	Skor Siklus II
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru	3	4
2.	Siswa mampu bekerjasama pada saat diskusi	3	4
3.	Siswa mampu mencari informasi dari literature buku teks dan tau handout	2	4
4.	Siswa mampu membagi peran untuk menampilkan skenario yang telah disediakan oleh guru	4	4
5.	Siswa berani menampilkan sosiodrama di depan kelas	4	4
6.	Siswa berani menyampaikan hasil diskusi	2	4
7.	Siswa mampu menyampaikan hasil diskusi dengan tepat	2	4
8.	Siswa berani memberikan tanggapan	3	3
9.	Siswa mampu merespon tanggapan dengan baik	3	3
10.	Siswa mencatat materi atau hasil presentasi	2	3
Jumlah Skor		28	37
Persentase Ketercapaian Aktivitas Siswa		70%	92,5%

Sumber: Data Primer Hasil Pengamatan

Pelaksanaan siklus II pada pembelajaran perpaduan metode ceramah dan metode Sosiodrama menunjukkan peningkatan. Pada lembar observasi siswa, menunjukkan bahwa siswa sudah memahami dan dapat menjalankan metode Sosiodrama dengan sangat baik. Hasil pengamatan lembar observasi aktivitas guru pada siklus II menunjukkan bahwa guru mulai terampil dalam menerapkan metode Sosiodrama dan siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Siswa juga mulai terbiasa dengan pola belajar bersama, sehingga siswa benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya dan segala sesuatu yang ada dalam kelompoknya merupakan tanggung jawab bersama. Siswa sudah tidak merasa malu dan takut lagi dalam berpendapat.

Semangat dan kerjasama dalam pembelajaran Sosiodrama dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam setiap siklusnya. Rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan prosentase ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I rata-rata 74,4 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 70% dan pada siklus II rata-rata nilai 92,4 dengan prosentase ketuntasan klasikal sebesar 88%.

Penerapan metode Sosiodrama membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat memahami secara langsung apa yang dipelajari lewat kegiatan belajar bersama teman sekelompoknya. Dengan melihat hasil pengamatan dan hasil belajar siswa siklus II dengan metode Sosiodrama mampu mencapai ketuntasan klasikal sebesar 88%. Dengan demikian indikator kerja telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya. Hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata dan presentase ketuntasan dengan menggunakan metode sosiodrama mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang terencana dengan baik. Peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklusnya ini karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Linda Lundgen (Ibrahim dkk.2000:19) bahwa “pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran memiliki dampak yang amat positif untuk siswa, dalam peningkatan hasil pembelajaran”. Adanya peningkatan pemahaman siswa juga merupakan akibat dari melihat, memahami dan mengamati objek secara langsung atau nyata.

Tabel 2. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II dengan Metode Sosiodrama

No	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	40	70
2	Nilai Terendah	80	100
3	Rata-rata Nilai	74,4	92,4
4	Jumlah Siswa Yang Tuntas	18	22
5	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	7	3
6	Ketuntasan (%)	72%	88%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kegiatan yang dilakukan antara lain secara klasikal guru menyampaikan tentang cara kerja metode pembelajaran Sosiodrama yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kemudian diawali dengan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang lalu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari, akan tetapi situasi kelas belum dapat terkendali karena sebagian siswa ada yang memperhatikan dan sebagian siswa ada yang ramai sendiri. guru berusaha untuk menegur dan melanjutkan kembali proses pembelajaran.

Berbeda dengan hasil penerapan pada siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan. Hasil penerapan pada siklus II siswa sudah memahami penerapan metode pembelajaran sosiodrama serta mampu mengaplikasikan skenario pembelajaran yang sudah disusun oleh guru sebagai pedoman pembelajaran sosiodrama. Serta adanya perubahan urutan skenario pembelajaran pada RPP hasil refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Perubahan tersebut terletak pada penjelasan materi oleh guru yang pada siklus I dilakukan setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil analisis kelompoknya.

Namun pada siklus II penjelasan materi oleh guru dilaksanakan setelah guru membagi kelompok tepatnya pada awal kegiatan inti. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki dasar teori dan konsep dasar mengenai materi permintaan dan penawaran sehingga memudahkan siswa dalam menganalisis skenario menjadi kurva dan fungsi permintaan dan penawaran.

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode Sosiodrama dan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Pembentukan anggota kelompok ditentukan oleh guru. Selesai berdiskusi, setelah berdiskusi dengan anggota sendiri, kemudian masing-masing kelompok menampilkan drama sesuai skenario dan improvisasi yang mendukung dan sesuai skenario.

Disaksikan kelompok lainnya. Selanjutnya kelompok berdiskusi dan menuangkan hasil analisis skenarionya dalam bentuk kurva dan fungsi permintaan dan atau penawaran. Setelah itu,

masing-masing kelompok bergantian mempresentasikan hasil analisisnya. Guru memberikan penguatan/penghargaan hasil.

Siklus Satu

Pada penelitian siklus satu aktivitas siswa masih kurang aktif karena beberapa siswa masih malu-malu untuk tampil. Siswa masih terpaku pada skenario yang akan ditampilkan di depan kelas sehingga minim improvisasi dan terlihat kaku.

Setelah pelaksanaan, diperoleh hasil belajar siswa yang belum maksimal saat proses pembelajaran sosiodrama. Lalu peneliti menemukan masalahnya yaitu peletakan penjelasan konsep awal permintaan dan penawaran yang dilakukan pada tahap akhir bagian inti RPP membuat siswa bingung saat diskusi mengerjakan lembar kerja siswa yang berisi tugas menggambar kurva dan menghitung fungsi permintaan atau penawaran sesuai dengan scenario sosiodrama yang sudah ditampilkan oleh kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil refleksi maka sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Bayt Al-Hikmah maka pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus dua kegiatan penjelasan konsep materi permintaan dan penawaran akan dilakukan pada awal kegiatan ini yang tertulis pada scenario rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I kegiatan yang dilakukan antara lain secara klasikal guru menyampaikan tentang cara kerja metode pembelajaran Sosiodrama yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran kemudian diawali dengan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang lalu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari, akan tetapi situasi kelas belum dapat terkendali karena sebagian siswa ada yang memperhatikan dan sebagian siswa ada yang ramai sendiri. guru berusaha untuk menegur dan melanjutkan kembali proses pembelajaran.

Berbeda dengan hasil penerapan pada siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan. Hasil penerapan pada siklus II siswa sudah memahami penerapan metode pembelajaran sosiodrama serta mampu mengaplikasikan skenario pembelajaran yang sudah disusun oleh guru sebagai pedoman pembelajaran sosiodrama. Serta adanya perubahan urutan skenario pembelajaran pada RPP hasil refleksi dan evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Perubahan tersebut terletak pada penjelasan materi oleh guru yang pada siklus I dilakukan setelah seluruh kelompok mempresentasikan hasil analisis kelompoknya. Namun pada siklus II penjelasan materi oleh guru dilaksanakan setelah guru membagi kelompok tepatnya pada awal kegiatan inti. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki dasar teori dan konsep dasar mengenai materi permintaan dan penawaran sehingga memudahkan siswa dalam menganalisis skenario menjadi kurva dan fungsi permintaan dan penawaran.

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan metode Sosiodrama dan guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang siswa. Pembentukan anggota kelompok ditentukan oleh guru. Selesai berdiskusi, setelah berdiskusi dengan anggota sendiri, kemudian masing-masing kelompok menampilkan drama sesuai scenario dan improvisasi yang mendukung dan sesuai skenario. Disaksikan kelompok lainnya. Selanjutnya kelompok berdiskusi

dan menuangkan hasil analisis skenarionya dalam bentuk kurva dan fungsi permintaan dan atau penawaran. Setelah itu, masing-masing kelompok bergantian mempresentasikan hasil analisisnya. Guru (praktikan) memberikan penguatan/penghargaan hasil.

Pada penelitian siklus satu aktivitas siswa masih kurang aktif karena beberapa siswa masih malu-malu untuk tampil. Siswa masih terpaku pada skenario yang akan ditampilkan di depan kelas sehingga minim improvisasi dan terlihat kaku. Menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan yang telah disusun.

Setelah pelaksanaan, diperoleh hasil belajar siswa yang belum maksimal saat proses pembelajaran sosiodrama. Lalu peneliti bersama dengan guru mata pelajaran serta masukan dari siswa kelas X IIS menemukan masalahnya yaitu peletakan penjelasan konsep awal permintaan dan penawaran yang dilakukan pada tahap akhir bagian inti RPP membuat siswa bingung saat diskusi mengerjakan lembar kerja siswa yang berisi tugas menggambar kurva dan menghitung fungsi permintaan atau penawaran sesuai dengan scenario sosiodrama yang sudah ditampilkan oleh kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan hasil refleksi maka sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Bayt Al-Hikmah maka pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus dua kegiatan penjelasan konsep materi permintaan dan penawaran akan dilakukan pada awal kegiatan ini yang tertulis pada scenario rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun.

Siklus Dua

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada siklus dua didasarkan pada hasil refleksi penerapan pembelajaran pada siklus satu. Pada siklus dua ini, sebelum siswa menerapkan metode sosiodrama terlebih dahulu peneliti yang dalam penelitian ini juga berperan sebagai praktikan memberikan penjelasan singkat mengenai konsep permintaan dan penawaran kepada seluruh siswa. Selanjutnya siswa melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan metode sosiodrama.

Pada siklus dua ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus satu. Hal ini disebabkan karena siswa sudah menikmati dan merasa mengalami langsung kegiatan ekonomi yang menggambarkan praktek tawar menawar antara penjual dan pembeli yang dipengaruhi oleh factor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran melalui peggambaran dalam betuk kurva dan penyederhanaan dalam bentuk fungsi matematis permintaan dan penawaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu komponen yang penting serta ikut ambil bagian dalam upaya meningkatkan keberhasilan pada proses belajar mengajar di sekolah (Djamarah, 2006:72). Selain itu, metode pembelajaran juga mempunyai kedudukan sebagai alat motivasi intrinsik, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran. Sejalan dengan teori yang ditulis dalam bukunya, menurut Wina Sanjaya (2008: 164) pengalaman langsung semacam itu tentu saja merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode sosiodrama untuk memberikan gambaran konkret tentang konsep permintaan dan penawaran sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Bayt Al-Hikmah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan pembelajaran metode sosiodrama mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi jenis-jenis ekonomi siswa kelas X IIS SMA Bayt Al Hikmah. Hal ini terlihat pada peningkatan nilai rata-rata evaluasi siswa dari 74,4 pada siklus I meningkat menjadi 92,4 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 88% pada siklus II. (2) Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari besarnya prosentase pada lembar hasil pengamatan pembelajaran siswa yang menjadi lebih baik dari sebelumnya. Prosentase aktivitas siswa siklus I dengan metode sosiodrama sebesar 70% dan meningkat signifikan menjadi 92,5% pada siklus II.

Disarankan guru hendaknya mampu menerapkan metode pembelajaran dengan tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan dapat memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dalam hal bertanya atau memberikan tanggapan terkait dengan materi, sehingga motivasi siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2001. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PERS
- Marno dan Idris. 2010. Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2009. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS.
- Roestiyah NR Yumiati. 1985. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Bina Aksara.
- Santoso, Tri Jarot. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Semarang: Kanthil.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka cipta.
- Supriyono, Agus. 2014. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implimentasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Jurnal/Prosiding/Disertasi/Tesis/Skripsi
- Hartati, Tri., dkk. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi. Economic Education Analysis Journal. ISSN 2252-6544. <http://journal.unnes.ac.id>. (21 Januari 2015).
- Mardiyah, Riry. 2012. Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Penyesuaian pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Bukittinggi dengan Metode Bermain Peran (Role Playing). Pakar Pendidikan. Vol.10 No. 2 Juli 2012 (151-162). (29 Januari 2015).
- <http://lagibelajargoblog.blogspot.co.id/2015/01/langkah-langkah-dalam-pelaksanaan-metode.html> dikutip tgl 25-04-2018 11:20
- <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2231778-tujuan-kelebihan-dan-kelemahannya/#ixzz1h3IWzw1T> dikutip tanggal 27-04-2018 12:55
- <http://TELO%20SUPRIYANTO%20-%20FITK> dikutip pada tanggal 27-04-2018 13:04
- <http://metode%20socio> dikutip pada tanggal 27-04-2018 13:05
- <http://FAJRIYATUL%20AZIZAH-FITK> 27-04-2018 13:05

<http://lagibelajargoblog.blogspot.co.id/2015/01/langkah-langkah-dalam-pelaksanaan-metode.html>
dikutip tgl 25-04-2018 11:20

<http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2231778-tujuan-kelebihan-dan-kelemahanserta/#ixzz1h3lWzw1T> dikutip tanggal 27-04-2018 12:55